

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut merupakan agenda tahunan Pemerintah Kabupaten Garut. Kegiatan ini merupakan salah satu ajang untuk lebih mengenalkan karakter budaya tradisional kepada generasi muda karena disadari maupun tidak, masyarakat Garut dan sekitarnya sendiri belum banyak mengenal seni budaya dan potensi pariwisata di Kabupaten Garut. Dewasa ini, jika diperhatikan Mojang dan Jajaka Kabupaten Garut sebagai generasi muda Sunda, mesti memiliki peran yang tidak hanya bersifat sesaat. Misalnya, hanya dipajang ketika ada kunjungan duta budaya dari luar wilayah Sunda atau dari luar negeri saja. Setelah kunjungan selesai, Mojang dan Jajaka pun kembali kepada kehidupan sehari-hari kaum muda yang tertimpa budaya luar yang disebarkan arus globalisasi. Dalam posisi demikian budaya Sunda juga hanyalah dijadikan sebagai arena tontonan, bukan tuntunan, sehingga tidaklah heran jika para pemenang Mojang dan Jajaka Sunda tidak mampu merespons problem kehidupan warga di Tatar Sunda. Jika betul bahwa pemilihan mojang dan jajaka kabupaten Garut dilaksanakan untuk mengembalikan eksistensi budaya Sunda di tingkat nasional dan internasional, kenapa atmosfer kesundaan hanya terasa dalam suasana pemilihan saja. Kabaya khas Sunda, gelung, sampung, bendo, bahasa Sunda dan gaya berjalan yang *rengkuh* sebagai gambaran karakter masyarakat sunda, katanya

“nyunda” itu, hanya dapat dirasakan pada saat acara-acara tersebut. Namun, pada hari-hari biasa tidak terlihat keluhungan budaya mojang dan jajaka Sunda. Satu generasi muda Sunda yang semestinya menjadi duta budaya yang tidak hanya mencakup keindahan produk material dari budaya. Melainkan mesti mengenalkan kearifan, keluhungan dan keindahan falsafah hidup warga lokal di tatar Sunda sehingga dapat dijadikan modal untuk membangun keharmonisan ketika berbangsa, beragama, dan bermasyarakat. Sebab, meskipun orang Sunda hilir mudik dengan warga non Sunda kita tidak merasa sombong, merendahkan etnis lain, dan tentunya acapkali hidup rukun berdampingan dengan para pendatang. Dalam bahasa Sunda terkenal dengan peribahasa “*someah hade ka semah*”.

Kegiatan pelaksanaan Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut ini membangun kekuatan dengan mengumpulkan orang-orang untuk ikut serta bergabung dengan mereka, berjuang untuk melestarikan kebudayaan Sunda dan ikut mempromosikan pariwisata kabupaten Garut ke Nasional dan Internasional. Dalam kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut ini paguyuban mojang jajaka Garut memberikan beberapa ¹kategori yang akan di perlombakan dalam kegiatan acara tersebut yaitu:

1. Mojang Jajaka Pinilih Kabupaten Garut (Pemenang Pilihan atau Juara 1)
2. Mojang Jajaka Wakil 1 (Juara Ke-2)
3. Mojang Jajaka Wakil 2 (Juara Ke-3)
4. Mojang Jajaka Mimitraan (Persahabatan)

¹ Dinas Pariwisata dan Budaya Kab.Garut – AD ART Paguyuban Mojang Jajaka

Selain itu, Pasanggiri Mojang Jajaka ini juga menggunakan berbagai media untuk melakukan promosi dalam mempromosikan Pasanggiri Mojang Jajaka itu sendiri, mulai dari selebaran, poster, spanduk, buletin, situs resmi, media² sosial dan lainnya. Hal ini dilakukan karena menurut pandangan Paguyuban³ mojang jajaka Kabupaten Garut untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita besar membutuhkan dukungan dari banyak orang dalam jumlah besar. Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut menerima dan mendidik sebanyak mungkin orang untuk diberikan pemahaman tentang ideologi kebudayaan. Dalam proses tersebut tentulah diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik. Komunikasi yang terjadi disini merupakan alat paling penting dalam penyampaian ideologi mereka pada orang lain.

Adapun penelitian ini penting dilakukan karena gambaran umum yang menjadi pandangan masyarakat Garut bahwa Mojang Jajaka Garut adalah mereka yang lebih mengenal budaya sendiri, maka diharapkan di kalangan generasi muda akan tumbuh kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya sendiri dan memiliki filter terhadap serangan budaya luar. Globalisasi yang terjadi sekarang ini harus dicermati secara seksama agar pengaruh terhadap nilai sosial budaya kita dapat tetap terjaga. Sehingga diharapkan generasi muda dapat memiliki sikap agar tetap menjunjung budaya kita sendiri dengan tetap membuka diri terhadap kemajuan yang datangnya dari luar. Hal inilah yang diharapkan menjadi *output* dari kegiatan Pasanggiri Mojang Jajaka ini. Sedangkan peran dan fungsi Mojang dan Jajaka

² Dinas Pariwisata dan Budaya Kab.Garut – AD ART Paguyuban Mojang Jajaka Garut

sebagai duta pariwisata Kabupaten Garut dari Dinas Pariwisata Kabupaten Garut yaitu:

1. Membentuk anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut yang memiliki dedikasi dalam pengembangan budaya dan pariwisata yang berpedoman pada sapta pesona dan sadar wisata.
2. Berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata sebagai penghasil devisa dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya.
3. Menunjukkan eksistensi duta budaya dan pariwisata melalui kegiatan atraksi budaya dan kepariwisataan.
4. Pendorong dan pemrakarsa pembaharuan melalui kegiatan yang konstruktif sehingga dapat menjadi pelopor pembangunan demi kemajuan kebudayaan dan kepariwisataan kabupaten Garut.⁴
5. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi anggota untuk menjadi insan yang mandiri, berkarya, profesional dan bertanggung jawab.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sangat penting dan menjadi elemen dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana manusia mengirim dan menerima pesan. Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari masyarakat kepada masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal dari generasi ke generasi berikutnya, dalam Ilmu Komunikasi kita mengenal konsep diri yang berarti Konsep Diri merupakan faktor

5.6 Dinas Pariwisata dan Budaya Kab.Garut – AD ART Paguyuban Mojang Jajaka Garut

yang sangat penting dan menentukan dalam komunikasi antar pribadi. Kunci keberhasilan hidup adalah konsep diri positif. Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang setelah keberhasilan komunikasi, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu *operating system* yang menjalankan suatu komputer. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa dirinya bodoh, rendah diri, merasa diri, tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya orang yang konsep dirinya akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal. Adapun sebagai contohnya adalah generasi Pemuda dan Pemudi Kabupaten Garut yang ingin menjadi Mojang dan Jajaka sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut dimana mereka merasa dirinya memiliki peran dalam melestarikan budaya dan pariwisata melalui Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut.

Fenomena yang terjadi pada Mojang Jajaka Kabupaten Garut menjadikan anggotanya memiliki konsep diri dalam memahami dunia melalui pengalamannya sebagai masyarakat biasa dan sebagai pemenang Mojang Jajaka atau Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut, dimana penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sesuatu yang tidak terlihat yang berbeda dalam diri manusia dan

penelitian ini harus dilakukan secara naturalistik (apa adanya). Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut secara lebih lanjut mengenai konsep diri memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Mengingat di era globalisasi ini kebudayaan lokal sudah tergerus dengan kebudayaan asing sehingga mengurangi minat generasi muda-mudi Kabupaten Garut untuk melestarikan budaya lokal dan mempromosikan potensi Pariwisata Kabupaten Garut. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai Fenomenologi pada Mojang Jajaka Kabupaten Garut.

Latar belakang itulah yang menarik peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana konsep diri Pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif-Kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori Interaksionisme simbolik, karena pada dasarnya peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sifat-sifat dasar peneliti kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis Deskriptif-Kualitatif dan suasana ilmiah (*natural setting*). Peneliti langsung terjun kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif- kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *seltiiz*, yakni peneliti langsung terjun kelapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan pengetahuan baru sepanjang penelitian (Ardianto, : 60). Dari pengertian tersebut

peneliti ingin memahami Mojang Jakaka Kabupaten Garut dalam Memahami konsep diri kehidupannya, Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu ***“Konsep Diri Mojang Jajaka Sebagai Duta Pariwisata dan Budaya”***.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2015 secara lebih⁶ lanjut mengenai konsep diri memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu, dengan tujuan mengetahui bagaimana Pengetahuan tentang diri sendiri, Penilaian, dan pengharapan diri sendiri sebagai Duta Pariwisata Dan Budaya

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun Pertanyaan Penelitian yang peneliti buat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan tentang diri sendiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut tahun 2015?
2. Bagaimana Penilaian tentang diri Mojang Jajaka sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut tahun 2015?
3. Bagaimana Pengharapan tentang diri sendiri Mojang Jajaka sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut tahun 2015?

⁶ ⁶ Metode Penelitian PR (Elivinaro Ardianto) 2011:(66:67)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai konsep penerapan Fungsi Ilmu Komunikasi untuk mengungkap konsep diri pemenang Mojang Jajaka Kabupaten Garut 2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diantaranya :

1. Pengetahuan tentang diri sendiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut tahun 2015.
2. Penilaian tentang diri sendiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut tahun 2015.
3. Pengharapan diri sendiri Mojang Jajaka sebagai Duta Pariwisata dan Budaya Kabupaten Garut tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan sumbangan pustaka bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model Fenomenologi, khususnya penelitian tentang Konsep Diri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam memahami persepsi konsep diri Pemenang

Mojang Jakaka Kabupaten Garut 2015. Selain itu juga penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Dinas Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Garut dan Paguyuban Mojang Jajaka Kabupaten Garut khususnya para Pemenang Pasanggiri Mojang Jajaka Kabupaten Garut dalam mengemban Tugas Kegiatannya.